

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Langkah pertama dalam pembentukan manusia adalah keluarga, karena keluarga merupakan batu pertama bagi pembinaan setiap masyarakat, karena itulah dasar pendidikan moral dalam Islam harus dimulai sejak dini. Pada dasarnya pendidikan moral merupakan azas yang harus dipertimbangkan bagi pembinaan keluarga yang kokoh dan harmonis.

Kiranya tak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer. Sebagai lingkungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, seorang anak terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya, karena itu sebelum anak itu mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya. Maka kita dapat menyaksikan tindak tanduk orang suku tertentu maupun pola perilaku orang yang berasal dari kelas sosial atas berbeda dari yang kelas sosial bawah. Demikian pula agama dan pendidikan bisa memengaruhi kelakuan seseorang.

Menurut Wirawan (2007) semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka turun-temurun. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut orang tua akhirnya juga dianut oleh

remaja. Tidak mengherankan bila ada pendapat bahwa segala sifat negatif yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orang tua. Bukan semata-mata karena faktor bawaan atau keturunan, akan tetapi karena proses pendidikan, proses sosialisasi, atau kalau mengutip Sigmund Freud: proses identifikasi.

Tetapi dalam masyarakat modern, masalah penerusan nilai-nilai dalam keluarga menjadi lebih rumit. Berbagai macam norma dan nilai yang ada, tidak terbendung lagi masuk ke dalam masyarakat yang dalam bentuknya yang masih tradisional hanya mengenai sejumlah norma dan nilai yang terbatas. Teknologi komunikasi menyebabkan masuknya norma dan nilai baru dari luar dan perkembangan-perkembangan dalam masyarakat sendiri pun menyebabkan timbulnya norma dan nilai baru ini masuk ke dalam lingkungan keluarga sehingga terjadilah berbagai macam konflik dan kesenjangan dalam keluarga (Wirawan, 2007).

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dalam suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Depkes RI 1998, <http://lenteraimpian.wordpress.com>). Keluarga adalah kumpulan dari beberapa orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah tetapi bahu membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik. Peranan ayah adalah sebagai sumber kekuasaan, dasar identifikasi, penghubung dengan dunia luar, pelindung terhadap ancaman dari luar dan pendidik segi rasional. Lain halnya dengan peran ibu, peranan ibu adalah sebagai pemberi rasa aman dan sumber kasih sayang, tempat mencurahkan isi